



PELEPAH PISANG SEBAGAI MEDIA BERKARYA KALIGRAFI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PECANGAAN

Anggi Verresya Dwi ✉ dan Syaffii

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2018
Disetujui Februari 2018
Dipublikasikan April 2018

Keywords:
Road of banana, Usage,
Media, To create,
Calligraphyp

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pembelajaran berkarya kaligrafi dengan media pelepah pisang pada siswa kelas VIII SMP N 2 Pecangaan. (2) Mendeskripsikan hasil karya siswa kelas VIII SMP N 2 Pecangaan dalam berkarya kaligrafi dengan media pelepah pisang, (3) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan pelepah pisang sebagai media berkarya kaligrafi di SMP N 2 Pecangaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian dan verifikasi data. Hasil Penelitian ini adalah : (1) Bentuk pembelajaran dilakukan dalam 2 tahap yaitu pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2. Tiap pengamatan terkendali terdiri dari 3 kali pertemuan yang digunakan untuk menyampaikan materi dan kegiatan berkarya kaligrafi. Model pembelajaran menggunakan model *Teacher Centered Strategis* (TCS). (2) Hasil karya kaligrafi pada pengamatan terkendali 1 menunjukkan rata-rata cukup dan pengamatan terkendali 2 menunjukkan nilai rata-rata baik. Hal ini ditandai dari 34 siswa memperoleh nilai rata-rata 66,9, sedangkan pada pengamatan terkendali 2 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 75,8. (3) Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala meliputi kondisi pembelajaran yang kurang kondusif, penyesuaian siswa dengan media berkarya baru, dan tidak adanya ruang khusus kesenian.

Abstract

The purpose of this research are: (1) To know and describe the learning work of calligraphy with banana stem media on VIII students of SMP N 2 Pecangaan that effectively (2) Knowing and describing the work of the students of class VIII SMP N 2 Pecangaan in the work of calligraphy with banana bark media, (3) Knowing and identifying obstacles faced in the utilization of banana bark as a medium of work calligraphy in SMP N 2 Pecangaan. This research uses research methods development carried out through controlled observation. Technique of collecting data is done through observation, interview, and documentation. Data analysis is done through data reduction, data presentation and verification. The results of this study are: (1) The form of learning is done in 2 stages of controlled observation 1 and controlled observation 2. Each controlled observation consists of 3 meetings used to convey materials and creativities of calligraphy work. The learning model use a Teacher Centered Strategis (TCS). (2) The work of calligraphy on controlled observation 1 indicates a sufficient average and controlled observation 2 indicates good average value. It is marked from 34 students got an average score of 66,9, while in controlled observation 2 has increased with the average value reached 75,8. (3) In the implementation of learning there are obstacles include, less conducive learning conditions, adjustment of students with new media work, and the absence of spesial art space.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi alam yang melimpah ruah. Potensi tersebut antara lain aneka jenis tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, tanah liat maupun hasil tambang dan lain-lain. Potensi alam yang melimpah ruah sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Jepara, berdasarkan hasil pengamatan di Kecamatan Pecangaan terdapat banyak tanaman pisang. Tanaman pisang banyak dimanfaatkan buah dan daunnya untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pohon atau pelepahnya kurang teroptimalisasi dengan baik dan hanya menjadi limbah yang tidak termanfaatkan.

Pelepah pisang bagi sebagian masyarakat di wilayah lain dapat dimanfaatkan diantaranya sebagai sarang ternak jangkrik, bahan pembuatan tali, dan bahan pembuatan sampul buku binder. Menurut Mulyono (2007), pelepah pisang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berkarya seni. Pelepah pisang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan hiasan dinding, miniatur rumah, kanvas, souvenir dan sebagainya. Demikian halnya dengan Erman dan Ismiatun (2004) yang menjadikan pelepah pisang sebagai bahan dalam membuat rangkaian bunga, kotak tissue, boneka dan lain-lain. Menurut Supari sebagai pengrajin sampul binder dan hiasan dinding dari pelepah pisang, hasil karya dari pelepah pisang terlihat unik karena memiliki corak warna yang khas dari pelepah pisang yang telah kering.

Hal ini perlu dilakukan edukasi lembaga pendidikan dengan cara memasukkan pelepah pisang sebagai media pembelajaran, salah satunya melalui pendidikan seni dengan memanfaatkan pelepah pisang sebagai media berkarya seni rupa. Melalui pendidikan seni masyarakat khususnya generasi muda dapat memiliki rasa kepedulian terhadap potensi alam khususnya pemanfaatan pelepah pisang. Untuk menjalankan peran tersebut maka guru harus mampu menyelaraskan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungannya. Dalam bahan ajar seni rupa, media yang akan digunakan untuk proses berkarya harus dipilih dengan baik, salah satunya dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada (Syafii, 2007).

SMP Negeri 2 Pecangaan merupakan salah satu sekolah menengah pertama Negeri yang terletak di tengah Kecamatan Pecangaan dengan mayoritas siswa beragama Islam. Sekolah selalu mengikuti kompetisi-kompetisi khususnya dalam bidang seni antara lain lomba kaligrafi, sehingga sekolah sangat menganjurkan siswanya untuk terampil dalam

berkreasi kaligrafi. Pembelajaran kaligrafi diterapkan sekolah untuk mengembangkan sumber daya dan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekolah.

Pelepah pisang dipilih sebagai media berkarya bagi siswa dalam pembelajaran kaligrafi dengan pertimbangan sebagai berikut. Pertama, pelepah pisang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekolah. Kedua, pelepah pisang kering terlihat unik dengan corak warna yang khas. Ketiga, pelepah pisang merupakan media baru bagi siswa SMP Negeri 2 Pecangaan hal ini dapat menambah pengalaman dalam berkarya seni rupa dan menambah rasa peduli dalam memanfaatkan potensi alam lokal yang ada.

Berdasarkan Pengamatan di SMP Negeri 2 Pecangaan, pembelajaran seni rupa khususnya kaligrafi masih kurang maksimal, pembelajaran kaligrafi menggunakan media konvensional berupa pensil, spidol, dan kertas. Dalam pengamatan awal tersebut, peneliti menginovasikan media berkarya dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada yaitu pelepah pisang sebagai media berkarya kaligrafi. Pemanfaatan pelepah pisang sebagai media berkarya kaligrafi dikembangkan dalam kegiatan mengekspresikan diri melalui karya seni rupa yang ada dalam kurikulum KTSP Seni Budaya kelas VIII. Kegiatan ini termasuk dalam Standar Kompetensi (SK) mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Secara normatif guru dituntut senantiasa mengembangkan media berkarya dan materi agar kegiatan belajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum. Adapun Kompetensi Dasar yang terkait dalam pembelajaran pelepah pisang sebagai media berkarya kaligrafi ini adalah mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaborasi antara peneliti dengan guru seni rupa SMP Negeri 2 Pecangaan, dengan alasan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam mengelola kelas serta mengetahui keadaan dan kondisi peserta didik, sehingga diharapkan dapat membantu kelancaran dalam kegiatan penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, pemanfaatan pelepah pisang sebagai media berkarya kaligrafi agar sumber daya alam lokal dapat dimanfaatkan secara optimal dan melakukan pembelajaran lebih bermakna terhadap peserta didik. Manfaat yang diperoleh selain pengetahuan dan ketrampilan dalam seni rupa, juga mengetahui cara memanfaatkan sumber daya lokal sehingga menjadi barang yang lebih bernilai.

Tujuan penelitian ini adalah, (1) Mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran berkarya kaligrafi dengan media pelepah pisang pada siswa kelas VIII SMP N 2 Pecangaan yang efektif, (2) Mengetahui dan mendeskripsikan hasil karya siswa kelas VIII SMP N 2 Pecangaan dalam berkarya kaligrafi dengan media pelepah pisang, (3) Mengetahui dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan pelepah pisang sebagai media berkarya kaligrafi di SMP N 2 Pecangaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sukmadinata (2005: 60), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya penelitian menggunakan pengamatan terkendali. Menurut Koentjaraningrat (1985: 118) pengamatan terkendali adalah sebuah cara pengamatan yang dikembangkan untuk meningkatkan ketepatan dalam melaporkan hasil pengamatan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Subjek penelitian adalah proses pembelajaran seni rupa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verification*) (Syafii, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pecangaan yang terletak di Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. SMP Negeri 2 Pecangaan terletak di jalan utama Jepara-Kudus. Dari Kecamatan Pecangaan menuju lokasi dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi umum, kendaraan bermotor, sepeda maupun jalan kaki.

Fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 2 Pecangaan secara keseluruhan sudah cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, namun dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran seni rupa belum memadai yaitu tidak adanya ruang seni rupa.

Berdasarkan data dokumen sekolah, jumlah guru dan karyawan SMP Negeri 2 pecangaan sebanyak 53 orang. Jumlah tenaga pendidik ada 44

orang, staf TU berjumlah 9 orangpenjaga sekolah ada 4 orang. Secara umum tingkat pendidikan guru pendidik SMP Negeri 2 Pecangaan sudah cukup baik, karena sebagian besar berijazah Sarjana (S1).

Jumlah siswa SMP Negeri 2 Pecangaan pada tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 845 siswa. Kelas VII dengan rincian siswa laki-laki 155 orang dan siswa perempuan 169 orang. Total keseluruhan siswa kelas VII sebanyak 324 siswa yang terbagi dalam 9 kelas. Kelas VIII dengan rincian siswa laki-laki 120 orang dan siswa perempuan 122 orang. Total keseluruhan siswa kelas VIII sebanyak 242 siswa yang terbagi dalam 7 kelas. Kelas IX dengan rincian siswa laki-laki 139 orang dan siswa perempuan 140 orang. Total keseluruhan siswa kelas IX sebanyak 279 yang terbagi dalam 8 kelas.

Pembelajaran Berkarya Kaligrafi pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Pecangaan Sebelum Perlakuan

Pembelajaran menggambar kaligrafi merupakan salah satu materi yang disampaikan pada kelas VIII semester 1 dengan standar kompetensi yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dan kompetensi dasar yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar. Pembelajaran menggambar kaligrafi merupakan salah satu materi yang disampaikan pada kelas VIII semester 1 dengan standar kompetensi yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dan kompetensi dasar yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aspari selaku guru seni budaya SMP Negeri 2 Pecangaan bahwa pelajaran menggambar diajarkan pada kelas VIII semester 1 yaitu menggambar kaligrafi media berkarya yang digunakan antara lain pastel, spidol warna, dan pensil warna di atas kertas A4. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dulu guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan media yang diperlukan. Pada pertemuan pertama, guru berceramah tentang materi yang bersifat teoretis, guru mengajak siswa untuk mengerjakan tugas terkait materi kaligrafi dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah ditulis oleh guru di papan tulis. Kegiatan pertemuan berikutnya adalah berkreasi menggambar kaligrafi.

Pertemuan kedua guru menyampaikan prosedur menggambar kaligrafi di papan tulis. Selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa untuk

menggambar kaligrafi, guru juga mengingatkan agar siswa tidak membuat gambar yang sama dengan temannya atau referensi yang telah dibawa. Guru selalu memantau aktivitas siswa dalam menggambar. Setelah kegiatan berkreasi siswa memamerkan dan mempresentasikan hasil karya masing-masing.

Menurut Bapak Aspari dalam wawancara tanggal 12 Januari 2017 ada tiga aspek dalam penilaian karya gambar kaligrafi ini yaitu ketepatan waktu pengumpulan karya, kreativitas siswa, dan kerapian hasil karya.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pecangaan sudah cukup baik. Hasil kreasi gambar kaligrafi kelas VIII F juga dalam kategori cukup baik. Hal tersebut terlihat dari karya yang dihasilkan siswa kelas VIII F yang bervariasi, komposisi yang baik dan kreativitas yang baik juga. Selain itu dalam berkarya kaligrafi siswa kelas VIII F juga sangat memperhatikan kerapian dari gambar yang dibuat

Pembelajaran Berkarya Kaligrafi dengan Media Pelepeh Pisang pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Pecangaan

Pengamatan Terkendali 1

Pengamatan terkendali 1 merupakan tindakan awal dari pembelajaran berkreasi kaligrafi. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan diskusi antara peneliti dan guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Pecangaan yang mengacu pada pembelajaran menggambar kaligrafi pada kelas VIII dengan media berkarya krayon, pensil warna dan kertas, perlakuan yang akan diberikan pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Pecangaan berupa pengembangan pembelajaran berkreasi kaligrafi dengan media pelepeh pisang. Hal ini dilakukan untuk menambah motivasi dan pengalaman berkreasi siswa dalam mengembangkan ide dan keterampilan berkarya seni rupa untuk siswa kelas VIII F.

Pembelajaran berkreasi kaligrafi dengan media pelepeh pisang, peneliti bersama guru telah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan pada pengamatan terkendali 1. Dalam penerapan perlakuan ini, guru mengajar di kelas dan peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tujuan pembelajaran berkreasi kaligrafi dengan media pelepeh pisang, dirumuskan sebagai berikut: (1) siswa dapat membuat karya kaligrafi media pelepeh pisang dengan ide yang tepat, (2) siswa

dapat membuat karya kaligrafi media pelepeh pisang dengan penempatan dan proporsi tulisan yang tepat, (3) siswa dapat membuat karya kaligrafi media pelepeh pisang dengan keterbacaan tulisan yang benar, (4) siswa dapat membuat karya kaligrafi media pelepeh pisang dengan komposisi dan estetika visual yang baik, dan (5) siswa dapat membuat karya kaligrafi media pelepeh pisang dengan teknik kolase dengan baik.

Materi yang diberikan meliputi (1) Pengertian kaligrafi Arab, (2) Jenis-jenis kaligrafi Arab, (3) Prinsip berkreasi kaligrafi dengan media pelepeh pisang, dan (4) Prosedur berkreasi kaligrafi dengan media pelepeh pisang dengan teknik kolase. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran berkreasi kaligrafi dengan media pelepeh pisang meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode penugasan.

Kegiatan evaluasi pembelajaran kreasi kaligrafi dengan media pelepeh pisang direncanakan menggunakan evaluasi hasil. Evaluasi hasil dilakukan terhadap hasil kreasi kaligrafi yang telah dibuat oleh siswa. Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil terdiri dari (1) Ide, pengayaan bentuk dan konsistensi tulisan kaligrafi, (2) Penempatan subjek utama dan proporsi tulisan kaligrafi, (3) Keterbacaan tulisan kaligrafi, (4) Pemilihan komposisi dan warna (estetika visual), dan (5) Penggunaan teknik.

Pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan pelepeh pisang sebagai media berkreasi kaligrafi dilakukan dalam tiga kali pertemuan, yaitu hari Kamis tanggal 12, 19, dan 26 Januari 2017 pukul 07.00 – 08.30 WIB.

Pertemuan pertama guru menyampaikan materi pengertian lukisan kaligrafi, jenis-jenis kaligrafi Arab, prinsip-prinsip berkreasi kaligrafi dengan media pelepeh pisang, dan prosedur berkreasi kaligrafi dengan media pelepeh pisang menggunakan teknik kolase. Materi pengertian kaligrafi oleh guru dilakukan dengan metode tanya jawab, Penyampain materi tentang jenis-jenis kaligrafi Arab, guru dibantu peneliti membagikan *print out* kepada siswa yang lain untuk diperhatikan bentuk-bentuk dan jenis kaligrafi Arab. Guru menjelaskan jenis-jenis kaligrafi Arab dan siswa menyimak melalui *print out* yang sudah di berikan pada siswa. Pada pembelajaran selanjutnya guru menunjukkan salah satu karya kaligrafi yaitu dengan media pelepeh pisang yang dibuat oleh peneliti. Siswa mulai antusias saat guru menunjukkan contoh tersebut dan mengajak siswa berdiskusi untuk mengetahui prinsip-prinsip yang terkandung dalam karya kaligrafi dengan media pelepeh pisang.

Selanjutnya guru menjelaskan materi prosedur berkarya kaligrafi dengan media pelepah pisang teknik kolase menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan demonstrasi prosedur berkreasi kaligrafi dengan media pelepah pisang teknik kolase dilakukan secara langsung dengan bantuan papan tulis supaya lebih jelas. Selama guru mendemonstrasikan prosedur berkreasi, siswa terlihat antusias dan bersemangat. Kemudian guru melanjutkan dengan penugasan kepada siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan berkreasi kaligrafi dengan media pelepah pisang teknik kolase pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua, Kegiatan berkreasi dimulai dari tahap perancangan atau pembuatan desain. Desain dibuat pada kertas ukuran A4 sesuai dengan ukuran kaligrafi yang akan dibuat. Banyak siswa yang terlihat sangat bingung dalam pembuatan desain, hal tersebut terlihat antara siswa satu dengan yang lain saling bertanya dan menimbulkan kegaduhan dalam kelas. Selanjutnya memotong desain yang telah dibuat pada kertas A4 dan menempelkan potongan desain tersebut pada pelepah pisang dengan menggunakan lem fox. Oleh karena pelepah pisang yang berbeda ukuran mengharuskan desain dipotong-potong dan disambung pada lembar pelepah yang lain. Kemudian pelepah pisang dipotong menyesuaikan dengan desain yang telah ditempel pada pelepah pisang.



Gambar 1. Kegiatan siswa memotong dan memindahkan desain ke pelepah pisang
(Sumber : Dokumentasi peneliti)



Gambar 2. Aktivitas siswa dalam menempel pelepah pisang pada karton
(Sumber : dokumentasi peneliti)

Tahap selanjutnya, potongan pelepah pisang kemudian disusun dan dilem diatas kertas karton sesuai dengan desain pertama yang dibuat. 10 menit terakhir, sebagian siswa sudah menyelesaikan tahap

penempelan pelepah pisang. Guru memberikan instruksi bagi yang sudah selesai untuk meneliti dan merapikan hasil tempelannya karena jika sudah kering sudah tidak bisa diubah.

Pertemuan ketiga, digunakan untuk melanjutkan kegiatan berkreasi sedangkan 35 menit berikutnya digunakan guru untuk kegiatan presentasi dan apresiasi hasil kreasi siswa. kegiatan berkreasi kaligrafi dengan media pelepah pisang pertemuan ketiga ini digunakan untuk mengerjakan tahap terakhir yaitu mengkreasikan kolase kaligrafi pelepah pisang dengan menggunakan media sesuai kreativitas siswa seperti crayon, pensil warna maupun cat air dan cat poster.



Gambar 3. Kegiatan siswa mengkombinasikan kaligrafi pelepah pisang dengan media spidol
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Gambar 4. Kegiatan siswa mempresentasikan hasil kreasi pada pengamatan terkendali 1
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Penilaian hasil karya siswa dilakukan oleh 3 penilai yaitu peneliti, guru seni budaya SMP Negeri 2 Pecangaan oleh Bapak Aspari dan Ahli dalam bidang kaligrafi guru seni budaya SMP Walisongo Pecangaan Jepara oleh Bapak Supari.

Berdasarkan pengamatan siswa terlihat antusias dalam kegiatan berkreasi kaligrafi dengan media pelepah pisang, hal tersebut terlihat dari semua siswa mengikuti kegiatan berkreasi sesuai prosedur yang diberikan oleh guru. (2) Sebagian besar siswa masih terkendala dalam menginovasikan pembuatan desain atau rancangan kaligrafi, sehingga hasil kreasi siswa satu dengan yang lainnya cenderung sama dan (3) Hasil wawancara dengan sebagian siswa kelas

VIII F, siswa masih terkendala memindahkan rancangan kaligrafi dari kertas ke pelepah pisang dikarenakan Pengalaman siswa yang terbatas dalam menggunakan pelepah pisang sebagai media berkreasi menyebabkan hasil karya yang dihasilkan kurang maksimal. Penilaian hasil karya siswa dilakukan oleh 3 penilai, dengan pedoman aspek penskoran yang sudah dibuat oleh. Hasil evaluasi pengamatan terkendali 1 menunjukkan hasil nilai siswa kelas VIII F dalam berkarya kaligrafi dengan media pelepah pisang mencapai total nilai 2274 dengan rata-rata 66,9 dalam kategori cukup.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan perlu adanya penelitian lanjutan, sebagai upaya perbaikan dalam beberapa hal terkait dengan pembelajaran pemanfaatan pelepah pisang sebagai media berkreasi lukis kaligrafi. Perbaikan difokuskan pada kegiatan keterampilan berkreasi lukis kaligrafi dengan media pelepah pisang, antara lain: (1) menambahkan keragaman referensi bentuk atau gaya kaligrafi untuk menghindari kesamaan bentuk kaligrafi antara siswa dan memaksimalkan dalam pembuatan desain atau rancangan, (2) mengganti media kertas yang berukuran A4 menjadi A3 agar siswa dapat membuat desain lebih besar dan memudahkan untuk mengaplikasikan ke dalam pelepah pisang, (3) memaksimalkan teknik menempel agar karya yang dihasilkan lebih rapi, (4) guru dan peneliti lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan praktik khususnya mengarahkan teknik berkreasi kaligrafi dengan media pelepah pisang dan memperhatikan kualitas visual karya.

Pengamatan Terkendali 2

Berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi pengamatan proses 1 serta kelemahan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran berkreasi kaligrafi dengan media pelepah pisang, perlakuan yang akan diberikan sesuai rekomendasi yang telah disebutkan pada pengamatan terkendali 1. Dari rancangan perlakuan tersebut diharapkan dapat menutup kelemahan pada pembelajaran yang akan dilakukan.

Media berkarya pada pengamatan terkendali 1 yang semula bidang berukuran A4 pada pengamatan terkendali 2 diganti dengan A3, hal tersebut terkait dengan kendala yang dialami siswa terhadap ukuran desain yang terlalu kecil. Peneliti lebih menekankan ide serta inovasi tata letak dalam berkarya kaligrafi untuk lebih baik. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah setelah mendengarkan penjelasan guru siswa mampu membuat karya lukis kaligrafi dengan teknik kolase media pelepah pisang dengan ide yang tepat, siswa mampu membuat karya lukis kaligrafi

dengan teknik kolase media pelepah pisang dengan bentuk estetika visual yang indah, setelah melihat demonstrasi guru siswa mampu membuat karya kaligrafi dengan teknik kolase yang baik dan benar sesuai yang diajarkan.

Pengamatan terkendali 2 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan sama halnya dengan pengamatan terkendali 1, menunjuk pada indikator yang diharapkan tercapai oleh siswa yaitu mampu membuat karya kaigrafi dengan media pelepah pisang. Pertemuan pertama dilakukan sebagai berikut, memberikan pengarahan terhadap hasil karya yang sudah dibuat pada pertemuan terkendali 1, penyampaian materi dan perancangan kaligrafi sebagai karya lukis. Pengulasan materi berlangsung hanya 35 menit, berbeda halnya pada pengamatan terkendali 1 yang berlangsung selama 70 menit. Hal ini dilakukan karena pada pengamatan terkendali 2 siswa sudah memiliki pengalaman mengenai pembelajaran kreasi kaigrafi pada pengamatan terkendali 1. Sesudah penjelasan materi dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan rancangan atau desain untuk kaligrafi. Untuk menghindari agar desain yang dibuat siswa tidak sama dengan siswa lain, peneliti dan guru melakukan tindakan dengan membagikan lebih banyak referensi contoh gambar kaligrafi kepada siswa untuk dikembangkan dan diinovasikan.



Gambar 5. Suasana kelas saat merancang desain pada pengamatan terkendali 2

(Sumber : dokumentasi peneliti)

Pertemuan kedua Guru memberikan tugas siswa untuk menempelkan pelepah pisang pada kertas karton yang sesuai dengan rancangan pada pertemuan sebelumnya. Teknik dan cara pembuatan kaligrafi dengan pelepah pisang disampaikan guru dengan metode demonstrasi, ceramah dan tanya jawab.

Praktik penggunaan pelepah pisang sebagai media berkreasi kaligrafi pada pertemuan kedua siswa mulai terampil dalam menerapkan teknik memotong dan menempel dan lebih jeli dalam pemilihan warna dari pelepah pisang yang digunakan. Hal ini karena siswa sudah memiliki pengalaman dalam penggunaan media pelepah pisang sebelumnya. Dalam kegiatan

praktik pada pertemuan kedua dan ketiga guru nampak lebih aktif dalam membimbing siswa. Guru senantiasa membantu memberi arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam berkreasi.

Hasil evaluasi pengamatan terkendali 2 menunjukkan hasil nilai siswa kelas VIII F dalam berkarya kaligrafi dengan media pelepah pisang mencapai total nilai 2577 dengan rata-rata 75,8 dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil evaluasi pengamatan terkendali 2 peneliti bersama guru menyimpulkan untuk menghentikan penelitian karena faktor waktu. Namun demikian pembelajaran berkreasi kaligrafi dengan media pelepah pisang perlu dilakukan agar pembelajaran lebih optimal.

Hasil Karya Siswa dengan Pemanfaatan Pelepah Pisang dalam Pembelajaran Berkarya Kaligrafi pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Pecangaan

Berdasarkan pembelajaran pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2, diperoleh nilai hasil evaluasi tes praktik siswa kelas VIII F dalam berkarya kaligrafi dengan media pelepah pisang. Hasil pengamatan terkendali 1 menunjukkan hasil nilai siswa Kelas VIII F dalam berkarya kaligrafi dengan media pelepah pisang mencapai total 2241 dengan nilai rata-rata 66,9 dalam kategori cukup. 11 siswa dengan kategori baik, 23 siswa dengan kategori cukup.

Pengamatan terkendali 2 terjadi peningkatan nilai dari karya siswa Kelas VIII F dengan total nilai 2577 dengan rata-rata 75,8 dalam kategori baik. Siswa yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 1 siswa, 33 siswa dengan kategori baik. Berikut merupakan tabel rekapitulasi karya kaligrafi dengan media pelepah pisang dari nilai pengamatan 1 dan pengamatan terkendali 2.

Analisis Hasil Karya Siswa Kelas VIII F dalam Pembelajaran Pemanfaatan Pelepah Pisang sebagai Media Berkarya Kaligrafi

Analisis Karya pada Pengamatan Terkendali 1

Analisis hasil karya pada pengamatan terkendali 1 dipilih secara acak dengan undian sesuai kategori nilai. Kategori baik karya Bagas Dwi Prastiyo dan Ahmad Lucky Riyonardo, kategori cukup karya Alvin Alfauzi, dan Nayoko Minulyo.

1. Hasil Karya Kategori Baik



Gambar 6. Hasil karya pada pengamatan terkendali 1 kategori "baik"

(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Deskripsi dan Analisis Karya

Tulisan Kaligrafi Arab dengan lafal "Allah" ukuran 20x30cm dibuat dengan menggunakan media pelepah pisang, krayon dan kertas karton sebagai latar belakang. Dengan *background* warna hijau tua dan biru tua disertai ornamen dan bidang dari pelepah pisang yang membentuk bingkai.

Karya Bagas ditinjau dari segi ide sudah baik. Khat yang digunakan khat Tsulus dilihat pada tulisan huruf Hijaiyah. Pada tata letak tulisan kaligradi Arab tulisan mengawali tulisan huruf Arab dari kanan ke kiri dengan irama teratur. Keterbacaan karya kaligrafi Bagas sangat jelas untuk dibaca karena warna pelepah pisang, *background* dan harokat atau syakal yang kontras. Dari segi teknik pemotogan dan penempelan pelepah pisang membentuk tulisan kaligrafi Arab dan bagian tepi lukisan dilakukan dengan sangat baik dan rapi. Pemilihan pelepah pisang selaras antara huruf ataupun harokat satu sama lain.

Karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang atau raut, tekstur. Garis yang digunakan adalah garis lengkung pada tiap-tiap huruf Hijaiyah yang ada pada karya. Raut yang digunakan adalah raut organik.

Segi pewarnaan, Bagas menggunakan 2 macam warna untuk *background* dengan arah vertikal yaitu warna hijau dan biru muda. Pada tulisan kaligrafi menggunakan pelepah pisang berwarna coklat muda dengan kombinasi coklat tua, kombinasi warna terlihat sangat menarik. Penggunaan warna pada *background* terlihat kurang rapi antara perpindahan warna satu dan yang lain. Tulisan kaligrafi Arab dengan pelepah pisang sangat menonjol dengan perpaduan warna *background* tersebut. Dari segi tekstur, karya kaligrafi menggunakan pelepah pisang termasuk dalam kategori tekstur nyata yaitu dapat dirasakan dengan melihatnya dan juga dengan rabaan tangan. Tekstur pelepah pisang terasa halus, rata dan datar.

Ditinjau dari proporsi penempatan subjek atau tulisan kaligrafi Arab, Bagas sudah baik dalam mempertimbangkan ketepatan ukuran tulisan dengan

background yang digunakan. Pada tulisan antara huruf dan syakal satu dengan yang lain sesuai ketentuan penulisan. Pada *background* yang kosong pada bagian tepi diisi dengan bidang panjang dari pelepah pisang sehingga membentuk sebuah bingkai. Karya Bagas ini termasuk dalam keseimbangan asimetris meskipun pada bagian tepi atau bingkai terlihat simetris. Dominasi karya tersebut yaitu pada tulisan kaligrafinya. Secara keseluruhan keserasian penempatan sudah baik.



Gambar 7. Hasil karya pada pengamatan terkendali 1 kategori "baik"
(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Deskripsi dan Analisis Karya

Karya Ahmad Lucky Riyonardo dengan ukuran 20x30 cm menampilkan objek tulisan kaligrafi dengan kata "Luki" yang dibuat besar dengan *background* berwarna biru tua di bagian atas, biru muda di bagian bawah dan jingga berbentuk setengah lingkaran ditengah seperti matahari yang terbenam. Pada bagian tepi karya dikelilingi bentuk zig-zag sebagai bingkainya.

Bahan utama yang digunakan adalah pelepah pisang kering dan kertas karton, sedangkan alat yang digunakan yakni gunting, pensil dan lem kayu. Ahmad Lucky menggunakan krayon sebagai bahan tambahan dalam pembuatan karyanya yaitu digunakan dalam pembuatan *background* lukisan.

Karya Lucky ditinjau dari segi ide sudah baik. Pengembangan ide penulisan kaligrafi yang diambil dari namanya sendiri yaitu "Luky". Subjek utama karya terletak di tengah. Khat yang digunakan khat Nashki dilihat pada tulisan huruf Hijaiyah. Pada tata letak tulisan kaligradi Arab tulisan mengawali tulisan huruf Arab dari kanan ke kiri dengan irama teratur. Keterbacaan karya kaligrafi Bagas sangat jelas untuk dibaca karena warna pelepah pisang, *background* dan harokat atau syakal yang kontras. Dari segi teknik pemotogan dan penempelan pelepah pisang membentuk tulisan kaligrafi Arab dan bagian tepi bidang dilakukan dengan sangat baik dan rapi. Pemilihan pelepah pisang selaras antara huruf ataupun harokat satu sama lain.

Karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang atau raut, tekstur. Garis yang digunakan adalah garis lengkung pada tiap-tiap huruf Hijaiyah yang ada pada karya. Raut yang digunakan adalah raut organik.

Segi pewarnaan, warna pelepah pisang yang digunakan pada subjek tulisan yaitu warna terang dan pada bingkai berwarna terang dengan sedikit warna gelap sehingga terlihat sangat kontras dengan *background* yang berwarna terang. Dari segi tekstur, karya Lucky termasuk dalam tekstur nyata yaitu dapat dirasakan dengan melihatnya maupun meraba dengan tangan. Pelepah pisang yang digunakan memiliki tekstur halus dan rata. Penerapan prinsip keseimbangan yang terlihat pada karyanya adalah keseimbangan simetris dimana objek dari lukisan tersebut berada ditengah dengan bagian kanan kiri atas bawah memiliki ukuran sama. Kesebandingan antara huruf dan syakal sudah pas sesuai dengan aturan dalam penulisan Arab, antara objek karya dengan luas bidang karya sudah proporsional sesuai dengan ketentuan dalam penulisan Arab.

1. Hasil Karya Kategori Cukup



Gambar 8. Hasil karya pada pengamatan terkendali 1 kategori "cukup"
(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Deskripsi dan Analisis Karya

Karya Alvin sesuai dengan tema yaitu kaligrafi Arab, dengan ukuran 20x30 cm menampilkan tulisan Arab sebagai objek utama. Tulisan dibuat di tengah dengan ukuran besar berwarna coklat muda dan coklat muda yang terbuat dari pelepah pisang kering. Dalam karyanya Alvin mengkombinasikan dengan media cat air sebagai *background* yaitu perpaduan antara warna kuning, hijau, biru dan warna merah yang dibuat rapi mengelilingi bagian tepi bidang 1 yang dimaksudkan sebagai bingkai lukisan.

Penuangan ide yang digunakan dalam karya Alvin masuk dalam kategori cukup, dilihat dari bentuk tulisan dan lafad yang sangat sederhana hanya berupa huruf tanpa syakal. Objek utama yang berupa tulisan terlihat rapi namun pada bagian background terlihat berantakan dan tidak rata. Pemilihan warna pada pelepah pisang sudah baik, antara huruf satu dengan yang lainnya memiliki warna yang sama.

Karya tersebut memiliki prinsip keseimbangan simetris dengan penempatan objek lukisan berada di tengah bidang gambar.



Gambar 9. Hasil karya pada pengamatan terkendali 1 kategori “cukup”

(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Deskripsi dan Analisis Karya

Gambar di atas adalah hasil kreasi kaligrafi dengan media pelepah pisang dari siswa bernama Nayoko Minulyo Nugroho dengan tema kaligrafi Arab. Karya tersebut termasuk dalam karya penilaian kategori cukup, nilai yang diperoleh yaitu 56.

Lukisan hasil kreasi kaligrafi Nayoko disajikan dalam posisi horizontal di atas bidang kertas karton ukuran A4 (20x30 cm). Kaligrafi yang ditampilkan berupa tulisan lafad “Allah” yang terbuat dari bahan pelepah pisang kering. Latar belakang tulisan berwarna coklat yang di dapatkan dari warna kertas karton dan potongan pelepah pisang kering yang membentuk bidang mengelilingi bagian tepi sehingga membentuk bingkai lukisan.

Penuangan ide dan gagasan pada kreasi Nayoko termasuk dalam kategori kurang terlihat dari tulisan yang sangat sederhana dan tidak mengembangkan referensi yang sudah ada. Dalam proses pembuatan Nayoko tidak memanfaatkan waktu dengan baik sehingga karyanya tidak terselesaikan dengan baik terlihat dari latar belakang yang masih menggunakan pensil dan belum terisi semua dengan objek lukisan baik menggunakan pelepah pisang atau mengkombinasikan dengan bahan lainnya.

Analisis Karya pada Pengamatan Terkendali 2

Analisis hasil karya pada pengamatan terkendali 2 dipilih secara acak dengan undian sesuai kategori nilai sama halnya dengan pengamatan terkendali 1. Kategori Sangat baik karya Ahmad Lucky Riyonardo, kategori baik karya Dewanti Virda Kusuma, Nanda Erix Setiani, Lita Nala Fadhillah.

1. Hasil Karya Kategori Sangat Baik



Gambar 10. Hasil karya pada pengamatan terkendali 2 kategori “sangat baik”

(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Deskripsi dan Analisis Karya

Karya kaligrafi Ahmad Lucky yang berlafal “*Allahuakbar*” dibuat menggunakan media pelepah pisang dan cat poster pada kertas karton ukuran 30x40 cm dengan *background* warna biru dan kuning. Karya Lucky ditinjau dari segi ide sudah baik, Subjek utama karya terletak di tengah. Khat yang digunakan yaitu khat Tsulus dilihat pada tulisan huruf Hijaiyah. Pada tata letak tulisan kaligrafi mengawali tulisan huruf Arab dari kanan tegah ke bawah. Keterbacaan kaligrafi karya Lucky sangat jelas untuk dibaca karena penggunaan dan penempatan syakal yang sesuai. Dari segi teknik pemotongan dan penempelan pelepah pisang membentuk kaligrafi dilakukan sangat baik dan rapi.

Karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang atau raut, tekstur. Garis yang digunakan adalah garis lengkung pada tiap-tiap huruf Hijaiyah yang ada pada karya. Raut yang digunakan adalah raut organis.

Segi pewarnaan, warna pelepah pisang yang digunakan pada subjek tulisan yaitu warna coklat muda dengan *background* dari kertas karton ditengah sedangkan bagian tepi atas warna biru dan bagian tepi bawah warna kuning. Dari segi tekstur, karya Lucky termasuk dalam tekstur nyata yaitu dapat dirasakan dengan melihatnya maupun meraba dengan tangan. Pelepah pisang yang digunakan memiliki tekstur halus dan rata. Penerapan prinsip keseimbangan yang terlihat pada karyanya adalah keseimbangan asimetris. Kesebandingan antara huruf dan syakal sudah pas sesuai dengan aturan dalam penulisan Arab, antara objek karya dengan luas bidang karya sudah proporsional sesuai dengan ketentuan dalam penulisan Arab.

2. Hasil Karya Kategori Baik



Gambar 11 Hasil karya pada pengamatan terkendali 2 kategori "baik"
(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Karya kaligrafi Dewanti yang berlatar "Nurul Ilmu" dengan ukuran 30x40 cm dibuat menggunakan media pelepah pisang, cat air dan kertas karton sebagai latar belakang. dengan *background* perpaduan warna biru, kuning dan putih.

Karya Dewanti ditinjau dari segi ide sudah baik, ide dikembangkan dari Al-Hadist. Subjek utama karya terletak di tengah. Khat yang digunakan yaitu khat Tsulus dilihat pada tulisan huruf Hijaiyah. Pada tata letak tulisan kaligrafi mengawali tulisan huruf Arab dari kanan tegah ke bawah. Keterbacaan kaligrafi karya Dewanti cukup jelas untuk dibaca karena pemilihan warna *background* dan pelepah pisang yang kontras. Dari segi teknik pemotongan dan penempelan pelepah pisang membentuk kaligrafi dilakukan sangat baik dan rapi.

Karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang atau raut, tekstur. Garis yang digunakan adalah garis lengkung pada tiap-tiap huruf Hijaiyah yang ada pada karya. Raut yang digunakan adalah raut organik.

Segi pewarnaan, warna pelepah pisang yang digunakan pada subjek tulisan yaitu warna gelap dan pada harokat atau syakal warna terang sehingga terlihat sangat kontras dengan *background* yang berwarna terang. Dari segi tekstur, karya Dewanti termasuk dalam tekstur nyata yaitu dapat dirasakan dengan melihatnya maupun meraba dengan tangan. Pelepah pisang yang digunakan memiliki tekstur halus dan rata. Penerapan prinsip keseimbangan yang terlihat pada karyanya adalah keseimbangan asimetris. Kesebandingan antara huruf dan syakal sudah pas sesuai dengan aturan dalam penulisan Arab, antara objek karya dengan luas bidang karya sudah proporsional sesuai dengan ketentuan dalam penulisan Arab.



Gambar 12 Hasil karya pada pengamatan terkendali 2 kategori "baik"
(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Deskripsi dan Analisis Karya

Gambar di atas adalah hasil kreasi kaligrafi dengan media pelepah pisang dari siswa bernama Nanda Erix Setiani dengan tema kaligrafi Arab. Karya tersebut termasuk dalam karya penilaian kategori baik.

Hasil kreasi kaligrafi tersebut disajikan dalam posisi vertikal di atas bidang kertas karton ukuran A3. Objek lukisan yang ditampilkan dalam karya tersebut berupa kupu-kupu dengan latar belakang warna hijau yang membentuk rumput, dan warna biru, putih serta kuning yang membentuk awan. Pengembangan ide yang digunakan sudah baik, dengan menampilkan bentuk tulisan Arab di atas potongan pelepah pisang yang berbentuk kupu-kupu. Garis yang terlihat pada objek utama adalah garis yang tampak karena perbedaan warna dari pelepah pisang yaitu warna terang pada bentuk kupu-kupu dan warna gelap pada tulisan, sehingga tulisan kaligrafi masih terlihat meskipun keterbacaannya kurang jelas. Pada latar belakang lukisan dikombinasikan dengan cat poster yang disapukan dengan tegas dan membentuk objek rumput pada bagian bawah dan langit pada bagian atas sebagai pendukung objek utama. Prinsip keseimbangan pada karya adalah keseimbangan asimetris, pembuatan dan penempatan objek antara bagian kanan dan kiri ukurannya tidak sama.



Gambar 13. Hasil karya pada pengamatan terkendali 2 kategori "cukup"
(Sumber : Dokumentasi peneliti)

Deskripsi dan Analisis Karya

Tulisan kaligrafi Arab yang berbunyi “*Al-lahabu*” karya Lita Nala dibuat dengan menggunakan media pelepah pisang dan kertas karyon sebagai latar belakang yang berukuran 30x40 cm.

Karya Lita ditinjau dari segi ide cukup baik, ide dikembangkan dari Asmaul Husna. Subjek utama ditampilkan ditengah dengan dibagian tepi berbentuk bangun dan sedikit ornamen sebagai bingkai. Keterbacaan karya kaligrafi Lita sangat jelas untuk dibaca karena pemilihan warna pelepah pisang yang senada meskipun tanpa warna pada *background* tulisan. Dari segi teknik pemotongan dan penempelan baik dan rapi tetapi pada karya Lita tidak dikombinasi dengan penggunaan media lain.

Karya tersebut mempunyai unsur-unsur rupa di antaranya adalah garis, warna, bidang atau raut, tekstur. Garis yang digunakan dalam karya tersebut adalah garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus ditampilkan diantaranya pada bagian bingkai, sedangkan pada garis lengkung ditampilkan pada bagian sudut bingkai dan pada tulisan kaligrafi. Raut yang digunakan adalah raut organis. Raut organis terdapat pada tulisan kaligrafi Arab dan hiasan pada tepi karya.

Segi pewarnaan karya Lita hanya menggunakan warna pada pelepah pisang pada karyanya dan *background* berwarna coklat dari kertas karton. Dari segi tekstur memiliki tekstur nyata apabila dilihat maupun diraba memiliki tekstur yang sama. Pada karya Lita pelepah pisang yang digunakan memiliki tekstur halus dan rata. Dari proporsi penempatan subjek sudah cukup baik dalam mempertimbangkan ketepatan ukuran kaligrafi. Karya Lita memiliki keseimbangan asimetris, dapat dilihat dari bagian atas dan bawah bingkai memiliki bentuk yang berbeda.

Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pemanfaatan Pelepah Pisang sebagai Media Berkarya Kaligrafi

Pembelajaran Kaligrafi dengan media pelepah pisang teknik kolase pada kelas VIII F yang telah dilaksanakan selama dua kali pengamatan 2 terdapat kendala kecil yang tidak memberikan dampak yang cukup besar dalam pembelajaran. Kendala tersebut bersifat teknis dan non teknis.

Kendala yang bersifat teknis antara lain, kondisi pembelajaran yang kurang kondusif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kondisi siswa masih terbawa oleh kebiasaan sebelumnya yaitu siswa masih ramai dan terkadang berbicara dengan temannya sendiri tanpa memperhatikan guru menjelaskan. Hal

tersebut membuat pembelajaran terganggu karena siswa yang ingin fokus memperhatikan guru akan terganggu dengan teman-temannya yang ramai. Selain itu alokasi waktu dalam pembelajaran akan terbuang dengan sia-sia untuk mengkondisikan siswa yang selalu ramai.

Kendala yang bersifat non-teknis antara lain, (1) Penyesuaian siswa dengan media berkarya baru, (2) Lemahnya Pengembangan Ide Siswa, dan (3) Tidak adanya ruang khusus kesenian

PENUTUP

Artikel penelitian ini disampaikan tiga hal yaitu

Pertama, bentuk pembelajaran berkreasi kaligrafi dengan media pelepah pisang dilakukan dalam 2 tahap yaitu pada pengamatan terkendali 1 dan pengamatan terkendali 2, Tujuan yang akan dicapai meliputi siswa dapat membuat karya lukis kaligrafi media pelepah pisang dengan ide, penempatan, proporsi tulisan yang tepat, keterbacaan tulisan yang benar, estetika visual yang baik, dan teknik kolase dengan baik. Materi yang disampaikan meliputi, pengertian kaligrafi Arab, jenis kaligrafi Arab, prinsip berkreasi kaligrafi dengan media pelepah pisang, dan prosedur berkreasi kaligrafi dengan media pelepah pisang dengan teknik kolase. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kreasi kaligrafi adalah TCS (*Teacher centered strategies*) yang berorientasi kepada guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu, metode ceramah, tanya jawab, peragaan, dan penugasan.

Pembelajaran diajarkan selama 3 kali pertemuan, pada setiap kali pertemuan dibagi dalam 3 kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan terakhir adalah penutup. Pertemuan pertama, digunakan untuk penyampaian materi, pertemuan kedua, digunakan untuk kegiatan berkreasi kaligrafi dengan media pelepah pisang, pertemuan ketiga digunakan untuk melanjutkan kegiatan berkreasi dan mempresentasikan hasil kreasi siswa.

Kedua, hasil karya kaligrafi yang telah dibuat oleh siswa dengan menggunakan media berkarya pelepah pisang pada pengamatan terkendali 1 menunjukkan rata-rata cukup dan pengamatan terkendali 2 menunjukkan hasil nilai rata-rata baik. Hal ini ditandai dengan hasil nilai rata-rata pada pengamatan terkendali 1 66,9 dari 34 siswa, sedangkan pada pengamatan terkendali 2 mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata baik, dari 31 siswa nilai rata-rata mencapai 75,8.

Ketiga, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala yang bersifat teknis dan non teknis. Kendala yang bersifat teknis berupa kondisi pembelajaran yang kurang kondusif. Sedangkan kendala yang bersifat non teknis antara lain; penyesuaian siswa dengan media berkarya baru, lemahnya pengembangan ide siswa, dan tidak adanya ruang khusus kesenian.

DAFTAR PUSTAKA

- Erman, Nani Rosana dan Ismiatun, 2004. *Berkreasi dengan Pelelah Pisang*. Surabaya: Trubus Agrisarana.
- Mulyono. 2007. *Pelelah Pisang Menjadi Uang*. Jakarta : Ganeca Exact
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafii. 2007. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.
- Syafii. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa UNNES.